

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DENGAN STROKE  
DI WILAYAH PUSKESMAS PURWODADI I  
KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh :

Rahmawati<sup>1)</sup>, Mingle A Pistanty<sup>2)</sup>, Meity Mulya Susanti<sup>3)</sup>

1) Dosen Universitas An Nuur, Email; wrahma976@gmail.com

2) Dosen Universitas An Nuur, Email; minglepistanty@gmail.com

3) Dosen Universitas An Nuur, Email; meityms71@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** *World Health Organization* (2010) menyatakan setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Data di Puskesmas Purwodadi I pada tahun 2018 terdapat 212 pasien yang berobat dengan mengalami stroke dan 80% nya adalah stroke *non hemoragic*, pada Januari-Maret 2019 terdapat 38 pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Keluarga dengan Stroke di Wilayah Puskesmas Purwodadi I.

**Metode :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif*, dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian di ikuti oleh 38 responden yang di ambil dari Teknik sampling jenuh.

**Hasil :** Kualitas hidup keluarga dengan stroke sangat buruk sebanyak 1 orang (2,6%), buruk sebanyak 19 orang (50%), sedang sebanyak 15 orang (39,5%), baik sebanyak 3 orang (7,9%).

**Kesimpulan :** Kualitas hidup keluarga dengan stroke

**Kata Kunci:** Kualitas Hidup, Stroke

**QUALITY DESCRIPTION OF FAMILY LIFE WITH STROKE  
IN PURWODADI PUSKESMAS AREA I  
GROBOGAN DISTRICT**

By:

Rahmawati<sup>1)</sup>, Mingle A Pistanty<sup>2)</sup>, Meity Mulya Susanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of Universitas An Nuur, Email; wrahma976@gmail.com

<sup>2)</sup> Lecturer of Universitas An Nuur, Email; minglepistanty@gmail.com

<sup>3)</sup> Lecturer of Universitas An Nuur, Email; meityms71@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background:** The World Health Organization (2010) states that every year 15 million people worldwide suffer a stroke. Around five million suffer permanent paralysis. Data in Purwodadi I Public Health Center in 2018 there were 212 patients treated for a stroke and 80% were non-hemorrhagic strokes, in January-March 2019 there were 38 patients. The purpose of this study was to determine the description of Quality of Life of Families with Stroke in the Purwodadi I Community Health Center.

**Research :** This research is a type of descriptive research, using cross sectional design. The study was followed by 38 respondents who were taken from the saturated sampling technique.

**Results:** The quality of life of families with strokes was very poor by 1 person (2.6%), bad by 19 people (50%), moderate by 15 people (39.5%), good by 3 people (7.9%).

**Conclusion:** Quality of family life with stroke

**Keywords:** Quality of Life, Stroke

## PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke suatu bagian otak tiba-tiba terganggu, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak. Aliran darah yang berhenti membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak berhenti, sehingga sebagian otak tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya (Nabyl, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia mengalami stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Di kawasan Asia tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (*World Health Organization*, 2010). Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal dikarenakan penyakit stroke ini (Misbach, 2010).

Prevalensi kejadian stroke di Jawa Tengah cukup tinggi. Pada tahun 2017 sebanyak 28.277 kasus terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 9.993 dan stroke non hemoragik sebanyak 18.284. Sedangkan jumlah kasus stroke di Kabupaten Grobogan tahun 2017 sebanyak 177 kasus terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 10 dan stroke non hemoragik sebanyak 167 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Berdasarkan data kasus penyakit tidak menular di bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan 2018 penyakit stroke masuk dalam 10 besar penyakit tidak menular dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 1176 kasus, terdiri atas 727 orang laki-laki dan 449 orang perempuan, jumlah pasien berdasarkan laporan dari Puskesmas Purwodadi I terdapat penderita stroke dengan jumlah 212 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2019). Berdasarkan data di Puskesmas Purwodadi I pada bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 terdapat 38 pasien yang datang berobat dengan mengalami stroke, kasus tertinggi berada di Kelurahan Purwodadi yaitu sebanyak 25 orang (Puskesmas Purwodadi I, 2019).

Kejadian stroke tidak hanya menimpa penderitanya saja tetapi juga mempengaruhi kehidupan keluarga. Salah seorang anggota keluarga mendadak tidak berdaya, menghilang perannya di keluarga dan menjadi beban. Readaptasi merupakan hal yang penting dalam mempertahankan kehidupan keluarga menghadapi keadaan baru. Keluarga perlu didorong, dimotivasi untuk menghadapi keadaan secara nyata. Pada saat salah satu anggota keluarga mengalami stroke maka seluruh keluarga kadang-kadang ikut menderita. Situasi ini akan bertambah sulit apabila hanya ada

satu anggota keluarga yang merawat penderita stroke (Lumbantobing, 2008).

Keluarga yang mempunyai anggota menderit penyakit kronis akan mempengaruhi fungsi dan bentuk keluarga tersebut. Keluarga dapat menjadi sarana saat pemulihan atau adaptasi dari suatu penyakit tanpa menghiraukan penyebabnya. Hubungan alamiah keluarga yang timbal balik dapat mempengaruhi ketenangan sebuah keluarga (Reiss,1989 dalam Fiese & Wanbolt, 2008).

Kualitas hidup keluarga yang memiliki salah satu anggota keluarga dengan penyakit stroke tersebut akan mendapatkan dampaknya, yang dapat mempengaruhi pola hidupnya, psikologis, dan spiritualnya dan tentu juga akan mempengaruhi dimensi kualitas hidup berupa dimensi *psychological well being, burden, relationship with healthcare, administration and finances, coping, physical well being, self-esteem, leisure time, social support, private life* (Patricia, 2012).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hacialioglu (2010) di Turki menunjukkan 57% kualitas hidup keluarga pasien kanker tidak baik, ditunjukkan dari 5 domain yakni; domain fisik, domain psikologis, domain sosial dan domain lingkungan. *World Health Organization Quality of Life (WHOQoL) Group* (dalam Billington dkk, 2010) mendefinisikan

kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga stroke di wilayah kerja puskesmas purwodadi 1 dengan jumlah 38 pasien. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampling jenuh.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1;** Karakteristik Umur Responden

Umur	f	%
18-28 Tahun	13	34.2 %
29-39 Tahun	15	39.5 %
40-50 Tahun	10	26.3 %
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 2;** Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	22	57.9
Perempuan	16	42.1
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

**Tabel 3;** Pendidikan Responden

<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
SMA	26	68.4 %
Perguruan Tinggi	12	32.6 %
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 4;** Pekerjaan Responden

<b>Pekerjaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
IRT	12	31.6
Wiraswasta	14	36.8
PNS	5	13.2
Pedagang	7	18.4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

## 2. Uji Univariat

**Tabel 5;** Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Keluarga dengan Stroke

<b>Kualitas Hidup</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Sangat Buruk	1	2.6
Buruk	19	50
Sedang	15	39.5
Baik	3	7.9
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100 %</b>

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian anggota keluarga dari penderita stroke di Wilayah Puskesmas Purwodadi 1 mayoritas memiliki kualitas hidup yang buruk dengan 19 responden (50%) dan kemudian kualitas hidup sedang dengan 15 responden (39.5%), kualitas hidup baik

dengan 3 responden (7.9%), kualitas hidup sangat buruk dengan 1 responden (2.6%). Dari hasil tersebut diketahui sebagian besar kualitas hidup keluarga buruk. Pengaruh status kesehatan sehat/sakit terhadap keluarga dan dampak status sehat/sakit keluarga sangat saling bergantung (Friedman, 2010). Penelitian di bidang kesehatan keluarga secara jelas menunjukkan bahwa keluarga berpengaruh besar pada kesehatan fisik anggota keluarganya. Di satu sisi keluarga cenderung terlihat dalam pengambilan keputusan dan proses terapi pada setiap tahapan sehat dan sakit anggota keluarga dari keadaan sejahtera hingga tahap diagnosis, terapi dan pemulihan (Friedman, 2010).

Anggota keluarga dapat memberikan dukungan penghargaan, dukungan nyata, dukungan informasi, dan dukungan emosional (Cristine, 2010) dibutuhkan untuk mempercepat proses pemulihan paska stroke. Biasanya penyakit yang serius dan kronik pada salah satu anggota keluarga mempunyai dampak pada sistem keluarga. Keluarga merupakan penyedia pelayanan kesehatan utama bagi pasien yang mengalami penyakit kronik seperti penyakit stroke (Campbell, 2010). Dari semua proses tersebut melibatkan anggota keluarga yang sehat, sehingga terjadinya stroke dapat mempengaruhi kualitas hidup anggota keluarga.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup buruk sebanyak 19 responden (50%), kualitas hidup sedang sebanyak 15 responden (39.5%), kualitas hidup baik sebanyak 3 responden (7.9%), kualitas hidup sangat buruk sebanyak 1 responden (2.6%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Billington, D., dkk. (2010). *The New Zealand World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group*. Journal of the New Zealand Medical Association. Vol.123
- Christine, M. 2010. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FK-USU, Medan
- Dinas Kesehatan (2019). Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Grobogan. Grobogan. Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang. Jawa Tengah
- Erlina, Rozi. (2014). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kemampuan Melakukan Aktivitas Seharian pada Lansia Pasca Stroke Non-Hemoragik di Poliklinik Neurologi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi. Diakses pada tanggal: 31 Agustus 2016 dari: [repo.unand.ac.id/192/3/bab%25201.pdf](http://repo.unand.ac.id/192/3/bab%25201.pdf)
- Fiese, B., Wanbolt, 2008, *Coherent Account of Coping With Chronic Illness : Convergences and Divergences in Family Measurement Using Narrative Analysis Family Process*. Winter
- Friedman, M 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset Teori dan Praktek*. Jakarta ; EGC
- Lumbantobing, 2008. *Stroke Bencana Peredaran Darah di Otak*, Jakarta : FKUI
- Misbach, Jusuf, 2010. *Management of cholesterol to reduce the burden of stroke in Asia: consensus statement*. Journal of Stroke; 5(3), hal: 209-216.
- Patricia M, Karine B, Julie B at al. *The care giver oncology quality of life questionnaire (CarGoQoL): development and validation of an instrument to measure the quality of life the caregivers of patients with cancer*. Cancer. 2012;48:904–11.
- Pinzon, Rizaldy dan Asanti, Laksmi, 2010. *Awas stroke! Pengertian, gejala, tindakan, perawatan dan pencegahan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- R.A, Nabyl, 2012. *Deteksi dini dan gejala dan pengobatan stroke, solusi hidup sehat bebas stroke*. Yogyakarta: Aulia Publishing
- World Health Organization, 2010. *The atlas of heart disease and stroke*. Diunduh dari [www.who.int/cardiovascular\\_diseases/resources/atlas/en/](http://www.who.int/cardiovascular_diseases/resources/atlas/en/) tanggal 22 Januari 2015